

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat kembali serta memberikan jasa-jasa lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dengan bentuk kredit atau bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak¹

Pengertian Bank menurut Kasmir adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan dana.² Bank Syariah menurut Rodoni dan Hamid adalah bank yang aktivasinya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.³ Menurut Antonio Bank Islam atau yang selanjutnya disebut bank Syariah, adalah bank

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 2-3

² *Ibid*, hlm. 215

³ Ahmat Rodoni dan Hamid Abdul, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2008), hlm. 14

yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank ini usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan Syariah merupakan suatu badan usaha berupa Lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta penyedia jasa-jasa untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak yang dalam operasionalnya menggunakan sistem keuangan Islam dan sesuai dengan Syariah.

2. Sumber Dana Bank

Dana yang digunakan suatu bank untuk kegiatan operasionalnya, dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari simpanan masyarakat maupun pinjaman dari Lembaga lain.⁵

Jenis-jenis sumber dana bank :

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

- 1) Setoran modal dari pemegang saham, dalam hal ini pemilik saham lama dapat menyetorkan dana tambahan atau membeli saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- 2) Cadangan-cadangan bank, yaitu adanya pencadangan laba pada tahun lalu, dengan sengaja tidak dibagikan kepada pemegang

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 48

⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan...*, hlm. 62

saham yang bertujuan untuk antisipasi laba pada tahun selanjutnya.

- 3) Laba bank yang belum dibagi, yaitu laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat digunakan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana bank itu sendiri adalah tidak adanya bunga sehingga tidak ada pembayaran yang besar dibandingkan dengan meminjam ke Lembaga lain. Kerugiannya adalah jika ingin mendapatkan dana dalam jumlah yang besar akan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena untuk melakukan penjualan saham bukanlah hal yang mudah.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas karena sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana ini biasa disebut dengan sumber dana dari pihak ketiga. Selain mudah dalam mencarinya, persyaratan untuk mencarinya tidak sulit.

Kegiatan menghimpun dana dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Simpanan Giro (Demand Deposit)
- 2) Simpanan Tabungan (Saving Deposit)
- 3) Simpanan Deposito (Time Deposit)

c. Dana yang bersumber dari Lembaga lain

- 1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang kesulitan likuiditasnya.

2) Pinjaman antar bank

Pinjaman ini biasanya diberikan kepada bank-bank yang kalah kliring di Lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relative tinggi.

3) Pinjaman dari bank luar negeri

Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari bank luar negeri.

4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Bank menerbitkan SBPU lalu diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan maupun keuangan atau non keuangan.⁶

3. Manajemen Dana Bank Syariah

Manajemen dana bank Syariah adalah upaya bank dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* (menghimpun dana untuk disalurkan kepada aktivitas *financing* (menyalurkan dana), dengan harapan bank yang bersangkutan mampu memenuhi kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya.⁷

Pokok-pokok permasalahan dalam manajemen dana bank adalah :

⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*...., hlm. 63-66

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), hlm. 262

- a. Beberapa memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relative murah
- b. Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal.
- c. Bebeapa besarnya deviden yang dibayarkan dapat memuaskan pemilik dari laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank Syariah.

Dari permasalahan diatas, maka tujuan manajemen dana yaitu :

- a. Memperoleh profit yang optimal
 - b. Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai
 - c. Menyimpan cadangan
 - d. Mengelola kegiatan-kegiatan Lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
 - e. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.⁸
4. Kelemahan dan Permasalahan Bank Islam dalam Operasionalnya

Bank Islam sebagai Lembaga keuangan baru yang muncul belakangan dari pada bank-bank konvensional di dalam operasionalnya akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang juga merupakan tantangan tersendiri bagi Bank Islam.

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 263

B. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Definisi *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) perbankan Syariah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) berasal dari pinjaman jenis penggunaan modal kerja dan consumer. Hal ini disebabkan karena kualitas debitor yang dibiayai kurang andal.⁹

Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah.

2. Rumus *Non Performing Financing* (NPF)

NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit / Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit / Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat Kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor NPF ditentukan sebagai berikut :

- a) Lebih dari 8% skor nilai = 0
- b) Antara 5% - 8% skor nilai = 80

⁹ *Ibid*, hlm. 87

- c) Antara 3% - 5% skor nilai = 90
- d) Kurang dari 3% skor nilai = 100

Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan Kesehatan bank.

3. Faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah adalah :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan sendiri, dan factor utama yang paling dominan adalah factor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebih pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan

dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.¹⁰

C. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

1. Definisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank Syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pembiayaan yang disalurkan termasuk aktiva produktif (*earning asset*) bank syariah. Jadi, semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif.

Meskipun penyaluran kredit sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank, namun penyaluran pembiayaan yang efektif belum tentu dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Penyaluran pembiayaan yang efektif dapat dilihat melalui tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nya, dimana tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini mencerminkan tingkat pembiayaan yang optimal. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia.

¹⁰ Vertizhal Rivai dan Andia P. Vertizhal, *Islamic Financial Mangement*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2008), hlm 33-37

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dan seberapa seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat.¹¹

2. Rumus . *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Kredit/pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan rasio FDR sebagai berikut :

- a) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih, berarti likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b) Untuk rasio FDR kurang dari 110%, berarti likuiditas bank tersebut dinilai sehat.¹²

¹¹ A. S Yanis dan M. P Priyadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 1. No. 1, 2015, hlm.16

¹² Veithal Rivai, *Bank dan Financial Institution Management (Conventional and Sharia Sysetm)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm.256

D. Dana Pihak Ketiga (DPK)

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pembiayaan disebut dengan asset, dikarenakan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan merupakan asset (kekayaan) bank tersebut. Walaupun bisa jadi dari dana yang digunakan pembiayaan tersebut juga bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK).¹³

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dari masyarakat yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.¹⁴

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan nama dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.¹⁵

Berdasarkan teori yang menyatakan semakin besarnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank, berarti akan memberi modal yang besar pula bagi bank untuk menjalankan aktifitasnya. Mulai dari pembiayaan, pendanaan, tabungan maupun deposito yang menjadi salah satu sumber

¹³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktis, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 123

¹⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 64

¹⁵ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia : Implementasi dan Aspek Hukum*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2009), hlm. 153

pendapatan bagi bank. Potensi Dana Pihak Ketiga dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kegiatan operasional bank dalam rangka mewujudkan pencapaian laba pada bank tersebut. Manajemen bank terus berusaha untuk meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga, karena semakin besar jumlah simpanan (DPK) pada bank, maka semakin banyak dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat, dengan begitu profitabilitas pada bank akan meningkat seiring penyaluran sana tersebut.¹⁶

2. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Adapun yang termasuk dana pihak ketiga adalah :

a) Tabungan

Tabungan menurut Undang-undan Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau lainnya.¹⁷

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabunagn atau melalui ATM. Bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang, bahkan dengan kantor kas dan Atm, sehingga dapar menarik dananya di setiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Dengan demikian, tabungan merupakan sumber dana

¹⁶ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm. 41

¹⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 92

yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun bahayanya, ketika nasabah menarik seluruh dananya, sehingga muncul isu devaluasi akibat lunturnya kepercayaan kepada bank.¹⁸

Tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda. Tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda-beda. Sasaran bank dalam memasarkan produk tabungannya juga berbeda sesuai dengan sasaran yang di inginkan.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/206, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

1) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* yaitu produk yang bersumber dari nasabah yang sering disebut dana titipan pihak ketiga dalam bentuk tabungan.¹⁹

2) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam produk tabungan dengan prinsip *mudharabah* ini, bank syariah menerima investasi dari

¹⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2014, hlm. 45

¹⁹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.

nasabah untuk jangka waktu tertentu. Dana tersebut kemudian di investasikan atau digunakan oleh bank ke sektor usaha yang produktif. Keuntungan dari hasil usaha atau investasi ini kemudian dibagikan kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil. Bank juga mendapatkan porsinya secara proporsional, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.²⁰

b) Deposito

Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktu jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa diuangkan kembali pada tanggal jatuh temponya.²¹

Salah satu penghimpunan dana yang ditawarkan oleh pihak bank syariah kepada nasabah adalah deposito. Deposito ini dapat digunakan untuk memenuhi keperluan masyarakat yang mengalami kelebihan likuiditas, bisa berfungsi untuk menyimpan dan sekaligus sebagai wahan investasi, karena biasanya produk ini menawarkan *financial return*.²²

Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Masing-masing jenis deposito memiliki keunggulan tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai dengan selera mereka. Jenis

²⁰ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia : Implementasi dan Aspek Hukum...*, hlm. 156

²¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2014), hlm. 46

²² *Ibid*, hlm. 162

deposito yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito *on call*. Masing masing deposito memiliki kelebihan tersendiri.

c) Giro

Giro merupakan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM. Karena dapat ditarik setiap waktu, maka simpanan giro merupakan sumber dana yang sangat labil.²³

Penarikan uang di rekening giro dilakukan secara tunai maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan non tunai dilakukan dengan menggunakan bilyet giro. Jika kedua sarana penarikan tersebut habis atau hilang, maka nasabah dapat menggunakan sarana penarikan lainnya seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani diatas meterai.²⁴

Pemilik rekening giro disebut girant dan kepada setiap girant akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank ayng mengeluarkannya. Bagi bank, giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada girant merupakan Bungan yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku buna simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

²³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 45

²⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbanka...*, hlm.70

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.²⁵

Giro dibedakan menjadi 2, yaitu Giro Wadi'ah dan Giro Mudharabah.

1. Giro Wadi'ah

Giro Wadi'ah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad Wadi'ah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep wadi'ah yad-dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti bahwa nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut.²⁶

²⁵ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia : Implementasi dan Aspek Hukum...*, hlm. 141

²⁶ *Ibid*, hlm. 143

Ciri ciri giro Wadi'ah adalah Pemegang rekening disediakan cek untuk mengoperasikan rekeningnya

- a. Untuk membuka rekening diperlukan surat referensi nasabah lain, dan menyetor sejumlah dana minimum sebagai setoran awal.
 - b. Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia
 - c. Penarikan dapat dilakukan setiap waktu dengan cara menyerahkan cek atau intruksi tertulis.²⁷
2. Giro Mudharabah

Giro Mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank Syariah bertindak sebagai pengelola dana, sedangkan nasabah sebagai pemilik dana. Dalam kapasitasnya sebagai pengelola dana, bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain.²⁸

²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 115-120

²⁸ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia : Implementasi dan Aspek Hukum...*, hlm. 342

E. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.²⁹

Modal merupakan salah satu aspek penting bagi suatu bank. Sebab beroperasinya tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Penambahan modal oleh para pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan financial leverage yang baik. Keadaan ini akan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank. Semakin besar modal inti dan modal pelengkap yang dapat dihimpun oleh suatu bank maka semakin besar kesempatan bank untuk melakukan ekspansi aktivitya yang perlu didukung dengan pembiayaan dari sisi dananya.

²⁹ Ismali, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 124

2. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio Kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank umum untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

3. Fungsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Fungsi penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemilik modal.³⁰

F. Aset.

1. Definisi Aset.

Bank merupakan badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Total asset suatu bank sangat dipengaruhi kemampuannya dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat, semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar operasional bank

³⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 115-116

sebaliknya semakin sedikit dana yang dihimpun maka akan sulit bagi bank untuk beroperasi. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito.

Aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan dan asset diperoleh dari sumber hutang atau modal. Asset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya. Asset perbankan meliputi kas, penyimpanan dana pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, asset produktif, asset tetap dan inventaris serta asset lainnya. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas Syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi bagi masa depan entitas Syariah. Aset dimasukkan dalam neraca saldo normal debit. Asset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas Syariah dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aktiva dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak

akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan seperti, investasi jangka Panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan lain-lain. Pertumbuhan asset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar ialah uang kas dan aktiva yang diharapkan untuk dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dapat dikonsumsi kemudian.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaanya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.³¹

2. Rumus Aset.

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Asset Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset

TA = Total Aset Periode t

TA_{t-1} = Total Aset untuk Periode t-1

³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 339-343

Ukuran bank dihitung berdasarkan total asset yang dimiliki bank. Ukuran bank merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank, dalam penyajian statistik ukuran bank (*size*) disajikan berdasarkan hasil dari logaritma natural total asset yang dimiliki bank.³² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan suatu bank dapat diukur dari pertumbuhan total asset yang dimiliki suatu bank dalam periode tertentu.

3. Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan Syariah terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan Syariah antara lain inflasi, pertumbuhan GDP, BI Rate, SBIS dan jumlah uang beredar (M2), sedangkan faktor internal yang diteliti meliputi indikator tingkat bagi hasil, biaya promosi, Pendidikan dan pelatihan, rasio NPF, rasio ROA, rasio FDR, jumlah DPK, jumlah kantor, serta *office channelling*.³³

Pertumbuhan suatu bank sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat Kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu :

a) Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.

³² Reni W. dan Siti A, "Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, hlm. 12, 2016, diakses pada April pukul 22.06

³³ Nadhiera Ahya dan Lavlimatria Esya, "Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia", *Media Ekonomi*, Vol. 27 No.1, hlm.2, 2018, diakses pada Oktober pukul 23.04.

- b) Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
- c) Earning atau pendapatan perbankan.
- d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu Rasio kecukupan modal.
- e) *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), presentase jumlah kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan.
- f) *Return on Asset* (ROA), presentase pendapatan terhadap asset perbankan
- g) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/ *Loan Deposit Ratio* (LDR), atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun.³⁴

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berguna sebagai bahan referensi tambahan, penguat, maupun pembanding bagi peneliti ini, yaitu mengenai Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Studi Pratiwi yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia pada Periode 2011-2014. Pratiwi menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, dan dari statistik perbankan syariah yang dipublikasikan pada *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari hasil analisis regresi data panel dapat

³⁴ Yuria Pratiwi Cleopatra, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Asset Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, 2008, diakses pada 25 April pukul 21.18

disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi adalah persamaan variabel (X) yaitu NPF dan FDR, dan variabel (Y) pertumbuhan aset. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian Pratiwi dengan metode analisis regresi data panel sementara penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian Pratiwi di Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri di Indonesia.³⁵

Studi Diana J dan Assa FM yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Bank Syariah di Indonesia. Diana dan Assa menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa keuangan (OJK). Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset, dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Assa adalah persamaan variabel (X) yaitu DPK, FDR dan NPF. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian Diana dan Assa menggunakan variabel (Y) total aset sedangkan penelitian ini menggunakan variabel (Y) pertumbuhan aset, dan pada penelitian Diana dan Assa menggunakan analisis regresi linear

³⁵ Pratiwi, *Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 72-73

berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian Diana dan Assa di bank syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri di Indonesia.³⁶

Studi Zakaria A yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014. Zakaria A menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, FDR, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria A adalah persamaan variabel (X) yaitu DPK, FDR dan NPF, variabel (Y) pertumbuhan aset. Adapun perbedaannya pada penelitian Zakaria menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek di Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri di Indonesia.³⁷

Studi Reni W dan Siti A yang bertujuan untuk mengetahui Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016. Reni dan Siti menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPF

³⁶ Diana J dan Assa F.M, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No.1, hlm. 296, 2016, diakses pada April 16.24

³⁷ Zakaria Arrazy, *Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 89-90

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset, dan variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Siti adalah persamaan variabel (X) yaitu CAR, FDR dan NPF, dan variabel (Y) pertumbuhan aset. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian Reni W. dan Siti A. menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian Reni dan Siti di Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri di Indonesia.³⁸

Studi Irma S yang bertujuan untuk mengetahui Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian hausmann dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, dan NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai aset. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma adalah persamaan variabel (X) yaitu CAR, FDR dan NPF, dan variabel (Y) pertumbuhan aset. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian Irma menggunakan pengujian hausmann sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian Irma di

³⁸ Reni W dan Siti A, "Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No.1, hlm. 17-18, 2016, diakses pada April pukul 22.06

perbankan syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri di Indonesia.³⁹

Studi Bagus S. dan Shinta P.S. yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah di Indonesia (2009-2018). Dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan asset. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Bagus S. dan Shinta P.S. adalah variabel X NPF dan FDR dan variabel Y menggunakan pertumbuhan asset. Adapun perbedaan pada penelitian Bagus S. dan Shinta P.S. menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya Bank Syariah Mandiri di Indonesia.⁴⁰

Studi Dwiki E.P. yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Dari hasil pengujian VECM dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan total asset perbankan Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dwiki E.P. adalah variabel X

³⁹ Irma Setyawati, "Determinan Pertumbuhan Total Aset dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Mediastima*, Vol. 1 No. 2, hlm. 104, 2015, diakses pada April pukul 22.17

⁴⁰ Bagus S. dan Shinta P. Sari, "Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, hlm. 381, 2019, diakses pada April pukul 22.34

yaitu DPK dan variabel Y pertumbuhan aset. Adapun perbedaan pada penelitian Dwiki E.P. menggunakan analisis VECM sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya Bank Syariah Mandiri di Indonesia.⁴¹

Studi Muhammad Yusuf dan Tatang F. yang bertujuan untuk mengetahui Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah pada Bank Umum Nasional. Dari hasil pengujian regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa DPK, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf dan Tatang F, adalah variabel X yaitu DPK, NPF, FDR dan variabel Y pertumbuhan aset. Adapun perbedaan pada penelitian Muhammad Yusuf dan Tatang F. menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM), perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya Bank Umum Nasional, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya Bank Syariah Mandiri di Indonesia.⁴²

⁴¹ Dwiki Erlangga, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 78-79.

⁴² Muhammad Yusuf dan Tatang F, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah Pada Bank Umum Nasional", *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Keuangan*, Vol. 1. No. 1, hlm. 59, 2019, diakses pada April pukul 22.08

H. Kerangka Hipotesis

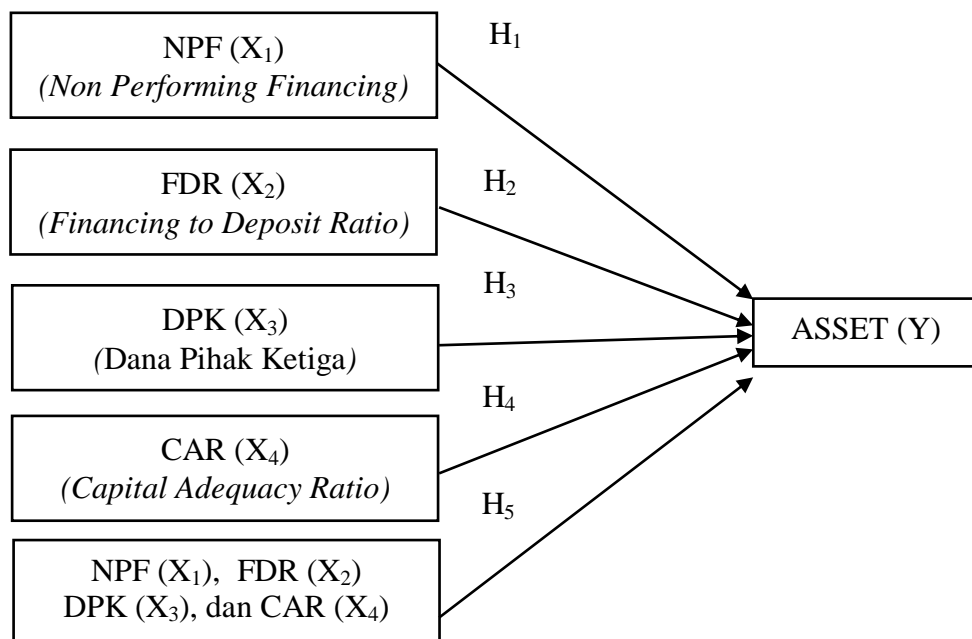
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. *Non Performing Financing* (X_1)
2. *Financing to Deposit Ratio* (X_2)
3. Dana Pihak Ketiga (X_3)
4. *Capital Adequacy Ratio* (X_4)
5. Asset (Y)

I. Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti, 2020

J. Hipotesis Penelitian

H₁ : Ada pengaruh signifikan *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Asset Bank Syariah Mandiri.

H₂ : Ada pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Asset Bank Syariah Mandiri.

H₃ : Ada pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Asset Bank Syariah Mandiri.

H₄ : Ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Asset Bank Syariah Mandiri.

H₅ : Ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Asset Bank Syariah Mandiri.